

STUDI LITERATUR KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK

Muhammad Raisi¹, Wahyuddin Naro², Yuspiani³

¹STAI Al-Gazali Bulukumba, Indonesia

^{2,3}UIN Alauddin Makassar, Indonesia

raisalgazali2007@gmail.com¹, wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id², yuspiani@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRACT; *The position of teachers as educators has an important and strategic role in the education system, being responsible for the formation of students' character and knowledge. This research is library research. This research aims to explore and analyze the position of teachers as educators using a literature study approach. The literature study approach was chosen because it allows researchers to collect, review and synthesize various sources relevant to this topic. Sources- The sources used in this study include scientific journals, books, articles, research reports, and other publications as well as online sources, such as: on-line libraries, repositories, and using search engines: (ERIC, DOAJ, Garuda, Google Scholar Focus). The main thing in this literature discusses the understanding of teachers from various perspectives, the duties and responsibilities of teachers, the rights and obligations of teachers, competencies and teacher development strategies, and the role and position of teachers as educators. The results of this literature research, it was found that teachers have a very important position in education system and needs attention and support to continue to improve competence through various strategies such as workshops, seminars, training, courses and mentoring. Implications for education policy include the need for investment in teacher training, reduced administrative burdens, and increased collaboration between schools and communities.*

Keywords: *Literature, Position of Teachers, Educators.*

ABSTRAK; Kedudukan guru sebagai pendidik memiliki peran penting dan strategis dalam sistem pendidikan, bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan pengetahuan pesertadidik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kedudukan guru sebagai pendidik dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan menyintesis berbagai sumber yang relevan dengan topik ini. Sumber-sumber yang digunakan dalam kajian ini mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan publikasi lainnya serta sumber online, seperti : perpustakaan *on-line*, *repository*, dan memanfaatkan *Search Engines: (ERIC, DOAJ, Garuda, Google Scholar)*.

Fokus utama pada literatur ini membahas pengertian guru dengan berbagai perspektif, tugas dan tanggung jawab guru, hak dan kewajiban guru, kompetensi dan strategi pengembangan guru, dan peran dan kedudukan guru sebagai pendidik. Hasil penelitian literatur ini, ditemukan bahwa guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan perlu mendapat perhatian serta dukungan untuk terus meningkatkan kompetensi melalui berbagai strategi seperti workshop, seminar, pelatihan, kursus, dan mentoring. Implikasi bagi kebijakan pendidikan meliputi perlunya investasi dalam pelatihan guru, pengurangan beban administratif, dan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan komunitas.

Kata Kunci: Literatur, Kedudukan Guru, Pendidik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mengalami sebuah perubahan yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Dan lebih dari itu, dengan pendidikan manusia akan sangat tinggi derajatnya. Pendidikan merupakan upaya mulia dalam rangka menghilangkan kebodohan dan memanusiakan manusia. Dalam upaya memanusiakan manusia, tentu perlu sosok guru dalam pelaksanaannya. seorang guru sebagai pendidik manusia.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru sebagai *agent* pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peran guru terkait dengan peran siswa dalam belajar.

Tentunya dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses belajar mengajar yang efektif. Seorang guru yang tidak memiliki kompetensi, tentu proses mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif.

Kemampuan guru untuk mengatur dan menjalankan proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik sangat erat terkait dengan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai guru, artinya sangat luas; itu tidak terbatas pada memberi siswa bahan pelajaran, tetapi juga mencakup berperilaku secara moral dan estetis dalam menjawab tantangan kehidupan di masyarakat. Guru harus memiliki rencana pengajaran yang cukup. Banyak faktor berkontribusi pada rencana pembelajaran, termasuk

tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Ini adalah komponen penting dari tanggung jawab guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.¹

Guru harus dapat melakukan evaluasi dan pengadministrasiannya selain menguasai materi dan dapat mengembangkan program belajar mengajar. Untuk membuat keputusan tentang bagaimana memperlakukan atau memilih siswa, guru harus dapat mengukur dan menilai kompetensi siswa dari setiap proses pembelajaran.

Guru berperan penting dalam pengupayaan pendidikan dan proses pengolahan pendidikan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan agama. Karena itu, penguasaan kompetensi guru yang optimal dapat menciptakan keselarasan dalam lembaga pendidikan, berupa terwujudnya tujuan pendidikan, peningkatan kompetensi dan kualitas SDM guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library reseach*) dengan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi dan menganalisis kedudukan guru sebagai pendidik. Dengan Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan menyintesis berbagai sumber yang relevan dengan topik ini. Sumber-sumber yang digunakan dalam kajian ini mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan publikasi lainnya. Fokus utama pada literatur ini membahas pengertian guru berbagai perspektif, tugas dan tanggung jawab guru, hak dan kewajiban guru, kompeten dan strategi pengembangan guru, dan peran dan kedudukan guru sebagai pendidik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur seperti perpustakaan online, beberapa repository, Google Scholar Search Engines: ERIC, DOAJ, Garuda, Google Scholar, Research Gate Kata kunci yang digunakan untuk pencarian meliputi "pengertian guru dengan berbagai perspektif "," tugas dan tanggungjawab guru", "hak dan kewajiban guru", "komptensi dan pengembangan profesional guru, dan "peran dan kedudukan guru". Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi berdasarkan

¹Hamdan Hasibuan, "Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," Forum Pedagogik, vol. 8, no, 2,(2016),hlm. 15

kriteria inklusi seperti relevansi topik, metode penelitian yang digunakan, dan kredibilitas sumber. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kedudukan guru sebagai pendidik.

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah temuan-temuan dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan dan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam pendidikan. Peneliti menggunakan pendekatan tematik untuk mengorganisir dan menginterpretasikan data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan dan relevan. Temuan dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek kedudukan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Defenisi Guru

Dalam Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa seorang guru atau pendidik adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusiaikan manusia (mensucikannya) dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal. Hal tersebut tertera jelas dalam Q.S Al- Baqarah ayat: 129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al- Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.(Al-Quran Kementerian Agama RI, 2015)

² (RepublikIndonesia, 2009) Hlm. 10

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.³

Dalam Al-Qur'an, pentingnya pendidikan dan peran guru sangat ditekankan. Q.S. Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : " Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan)" (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).(Al-Quran Kementerian Agama RI, 2015)

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya pendidikan. Bahkan beliau lebih lanjut mengemukakan bahwa meletakkan sesuatu itu yang bukan ahlinya seperti meletakkan kalung emas ke leher babi, artinya seorang pendidik adalah betul-betul pakar dalam ilmu pengetahuan.

سنن ابن ماجه ٢٢٠: حدثنا هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن شنظير عن محمد بن سيرين عن أنس بن مالك قال
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم وواضع العلم عند غير أهله كمقلد الخنازير الجواهر واللؤلؤ والذهب

Sunan Ibnu Majah 220: “Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata: telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata: telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004),74

setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."⁴

Menurut Hamalik, guru adalah "pendidik yang berperan penting dalam proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didiknya"⁵. Definisi ini menekankan peran utama guru dalam mentransfer berbagai aspek pembelajaran kepada siswa. Sardiman menyatakan bahwa guru adalah "sosok yang bertugas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pendidikan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal"(Sardiman, 2017). Definisi ini menyoroti peran guru dalam membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka melalui pendidikan. Hal senada yang dikemukakan oleh Mulyasa mendefinisikan guru sebagai "profesional yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola pembelajaran secara efektif, dan membimbing perkembangan peserta didik".(Mulyasa, 2020) Definisi ini menekankan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif bagi siswa.

Penjelasan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik, baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya maupun pencapaian kedewasaannya, karena tidak ada seorang guru pun yang mengharap peserta didiknya menjadi tidak berhasil dalam pembelajaran kehidupannya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, baik dari perspektif landasan hukum, pandangan para ahli, maupun dalam ajaran Islam. Definisi para ahli seperti Hamalik, Sardiman, dan Mulyasa menunjukkan bahwa guru adalah pendidik yang bertanggung jawab atas transfer pengetahuan dan pembentukan karakter siswa. Dalam Islam, guru dianggap memiliki kedudukan yang tinggi karena mereka berkontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan moralitas umat. Semua pandangan ini menegaskan pentingnya keberadaan guru dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlaq mulia, dan bertanggung jawab.

⁴ (Al-Imam Al-Ghazali, 2018) Hlm. 2

⁵ (Hamalik, 2013) Hlm. 25

B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan masa depan generasi ke depan. Guru yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, mendukung pertumbuhan siswa secara holistik, dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.⁶

1. Tugas Guru

a. Mengajar dan Membimbing Siswa

Guru memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar berbagai mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mereka juga bertugas membimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan.

b. Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran

Guru perlu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini mencakup pemilihan metode mengajar, materi pembelajaran, serta penggunaan sumber daya dan teknologi pendukung.

c. Menilai dan Mengevaluasi Hasil Belajar

Guru bertanggung jawab untuk menilai kemajuan belajar siswa secara teratur dan objektif. Evaluasi ini dapat meliputi ujian, tugas, proyek, dan bentuk penilaian lainnya untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa.

⁶ (Sudjana, 2014) Hlm. 2

d. Membimbing dan Memberikan Dukungan

Selain mengajar di kelas, guru juga memiliki tugas sebagai pembimbing dan penasihat bagi siswa di luar kelas. Guru hadir memberikan dukungan dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi, serta memberikan saran karir dan pendidikan.

e. Berpartisipasi dalam Pengembangan Profesional

Guru diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pelatihan, keterampilan, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Ini membantu mereka tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

2. Tanggung Jawab Guru

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.⁷

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik.

⁷ (Sudjana, 2014) Hlm. 12

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi diantara tanggung jawab guru adalah:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- b. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar mired tau setidaknya-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c. Sebagai maneger kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik.
- d. Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.⁸

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya. Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan anutan bagi anak didik dan lingkungannya.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak”.⁹

Dengan demikian dapat maklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan dilingkungan hidupnya.

⁸ (Sardiman, 2017) H.142

⁹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 16.

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada murid dimana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I. Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua”.¹⁰

Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak. Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua murid.

Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua telah dimbil alih oleh guru untuk membentuk anak tersebut memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi Negara serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

C. Hak dan Kewajiban Guru

Guru memainkan peran, tugas, dan kewajiban yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan pembangunan bangsa. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, guru memiliki hak dan kewajiban yang diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Berikut hak dan kewajiban guru.

1. Hak Guru

Hak guru adalah berbagai bentuk perlindungan, kesejahteraan, dan fasilitas yang harus diterima oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “hak guru meliputi hak atas penghasilan, pengembangan karier, perlindungan, dan kesejahteraan”.¹¹

¹⁰ MI Soelaeman, *Menjadi Guru* (Bandung: Diponogoro, 2005), h. 14

¹¹ (*Undang Nomor 14 Tahun 2005*, n.d.) Hlm. 8

a. Hak atas Penghasilan dan Kesejahteraan

Guru berhak atas penghasilan yang layak dan memadai sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawabnya. Selain itu, mereka berhak atas tunjangan, penghargaan, dan kesejahteraan lainnya. Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa "guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial".¹²

b. Hak atas Pengembangan Karier

Guru berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karier melalui pendidikan lanjut, pelatihan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru.¹³

c. Hak atas Perlindungan

Guru berhak mendapatkan perlindungan hukum, profesi, dan keselamatan kerja. Perlindungan ini mencakup hak atas lingkungan kerja yang aman dan bebas dari diskriminasi serta tindakan kekerasan. Pasal 39 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa "guru berhak memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual"¹⁴

d. Hak atas Fasilitas Kerja

Guru berhak mendapatkan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas ini mencakup akses ke perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung tugas guru.¹⁵

2. Kewajiban Guru

¹² (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.) Hlm. 10

¹³ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) Hlm. 4

¹⁴ (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.) Hlm 22

¹⁵ (Permendiknas No. 24 Tahun 2007, n.d.) Hlm. 7

Kewajiban guru adalah berbagai bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kewajiban ini mencakup kewajiban profesional, etika, dan hukum.

a. Kewajiban Profesional

Guru memiliki kewajiban untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Mereka harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengelola kelas, dan menilai hasil belajar siswa. Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa "guru wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran"¹⁶

b. Kewajiban dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Guru harus membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Mereka harus memberikan bimbingan dan konseling serta mendukung pengembangan pribadi siswa. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, guru harus mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.¹⁷

c. Kewajiban Etika

Guru harus menjaga integritas dan etika profesional dalam menjalankan tugasnya. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menekankan bahwa "guru harus menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru"¹⁸

d. Kewajiban dalam Berkomunikasi dengan Orang Tua

Guru memiliki kewajiban untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali siswa. Komunikasi ini penting untuk memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa dan untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.

¹⁶ (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.)hlm 12

¹⁷ (Permendiknas No. 22 Tahun 2006, n.d.) Hlm. 5

¹⁸ (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.) Hlm. 13

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa guru harus mampu "menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat"¹⁹

e. Kewajiban dalam Pengembangan Diri

Guru wajib mengembangkan diri secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan. Mereka harus mengikuti kegiatan pengembangan profesional yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga lainnya untuk meningkatkan kompetensinya. Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa "guru wajib mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan"²⁰

f. Kewajiban dalam Menjaga Nama Baik Profesi

Guru harus menjaga nama baik profesi dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri, siswa, atau institusi tempat mereka bekerja. Mereka harus menjunjung tinggi martabat dan kehormatan profesi guru serta memberikan contoh yang baik bagi siswa dan masyarakat. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa guru harus "menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat".²¹

D. Kompetensi dan Strategi Pengembangan Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi ini mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah "seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".²² Definisi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Komponen-Komponen Kompetensi Guru

¹⁹ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) hlm. 6

²⁰ (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.) Hlm. 14

²¹ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) Hlm. 5

²² (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.) Hlm. 4

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.²³

a. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos*=anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.²⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

Implementasi kompetensi pedagogik melibatkan berbagai strategi pengajaran yang efektif, penggunaan media dan sumber belajar yang tepat, serta penilaian yang adil dan objektif. Menurut Arends (2012), guru yang kompeten dalam pedagogik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kognitif serta emosional siswa.²⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.²⁷ Guru yang memiliki kompetensi kepribadian menunjukkan sikap yang konsisten, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Mereka juga mampu mengendalikan diri dan menunjukkan sikap positif yang bisa menjadi teladan bagi siswa. Rogers (1983) menyatakan bahwa kepribadian guru yang positif dapat menciptakan

²³ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) Hlm. 2

²⁴ (Payong, 2011) Hlm. 28-29

²⁵ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) Hlm. 3

²⁶ (Arends, 2012) hlm. 115

²⁷ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) hlm. 4

hubungan yang baik dengan siswa, yang penting untuk proses belajar mengajar yang efektif.

28

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁹ Implementasi kompetensi sosial melibatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan baik, kemampuan bekerja dalam tim, serta kemampuan untuk membangun jaringan dengan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan. Guru yang kompeten secara sosial mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung kolaborasi antar siswa. Hargreaves (2000) menekankan pentingnya kompetensi sosial dalam membangun komunitas belajar yang kuat.³⁰

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya.³¹ Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Mereka juga terus menerus mengembangkan diri melalui pendidikan berkelanjutan dan penelitian. Shulman (1987) menyatakan bahwa penguasaan konten dan pedagogi adalah kunci dari kompetensi profesional guru yang efektif.³²

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Ini melibatkan pelatihan profesional, pembelajaran sepanjang hayat, dan refleksi diri. Menurut Darling-Hammond (2000), pengembangan kompetensi guru yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi disparitas pendidikan.³³

²⁸ (Rogers, 1983)hlm. 72

²⁹ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) Hlm. 5

³⁰ (Hargreaves, 2000) Hlm. 167

³¹ (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, n.d.) Hlm. 6

³² (Shulman, 1987)hlm. 14

³³ (Darling-Hammond, 2000)hlm. 9

Program pengembangan profesional harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dan konteks sekolah. Ini bisa mencakup workshop, seminar, pelatihan, kursus, dan mentoring, menekankan bahwa pengembangan profesional harus berfokus pada peningkatan praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas.³⁴

a. Pelatihan dan Workshop

Guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi profesi untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

b. Kolaborasi dan Mentoring

Kolaborasi dengan rekan kerja dan mentor dapat membantu guru untuk belajar dari pengalaman dan praktik terbaik, serta mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan dalam pengajaran.

c. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Partisipasi dalam seminar, konferensi, atau program pengembangan profesional berkelanjutan dapat membantu guru untuk tetap terhubung dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

d. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan akses pada sumber daya yang lebih luas dan beragam untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru. Dukungan dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan guru dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif dan terus meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Peran dan Kedudukan Guru sebagai Pendidik

³⁴ (Guskey, 2002) Hlm. 383

Kedudukan guru dalam dunia pendidikan sangat strategis dan krusial. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan siswa.

1. Definisi dan Peran Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁵ Definisi ini menegaskan peran multifaset guru yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan.

2. Landasan Hukum Kedudukan Guru

Kedudukan guru di Indonesia diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan (UU No. 20 Tahun 2003, hlm. 15). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru juga menggarisbawahi bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³⁶

3. Peran dan Kedudukan Guru

a. Guru sebagai Agen Pembelajaran

Guru sebagai agen pembelajaran bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka. Penelitian oleh Joyce et al. (2009) menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa.³⁷

b. Guru sebagai Pembimbing dan Motivator

³⁵ (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.) Hlm. 4

³⁶ (PP No. 74 Tahun 2008, n.d.) Hlm. 2

³⁷ (Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, 2009) Hlm. 102

Guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Mereka membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Peran ini diakui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1), yang menyebutkan bahwa "Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan mereka"³⁸

c. Pengembangan Kurikulum oleh Guru

Guru berperan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka harus memastikan bahwa materi pelajaran sesuai dengan tuntutan zaman dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat (2) menekankan pentingnya pengembangan kurikulum oleh pendidik (UU No. 20 Tahun 2003, hlm. 16).

d. Guru sebagai Model Peran

Guru sebagai model peran (role model) harus menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang baik. Mereka menjadi teladan bagi siswa dalam bertindak dengan etika dan integritas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 huruf (b) menyatakan bahwa guru "harus memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat".³⁹

e. Guru dan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam tugas seorang guru. Mereka tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (desiring the good), dan melakukan yang baik (doing the good) (Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, hlm. 51).

f. Guru dan Evaluasi Pembelajaran

³⁸ (PP No. 74 Tahun 2008, n.d.) Hlm. 3

³⁹ (Undang Nomor 14 Tahun 2005, n.d.) Hlm. 5

Guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mengases perkembangan siswa melalui berbagai metode penilaian. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat formal tetapi juga informal, untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 7 ayat (1) menegaskan hal ini.⁴⁰

g. Guru sebagai Komunikator Efektif

Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan siswa, orang tua, maupun masyarakat. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

h. Peran Teknologi dalam Pendidikan

Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Bates (2015), teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, serta memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁴¹

Kedudukan guru sebagai pendidik sangat penting dalam sistem pendidikan. Mereka memainkan berbagai peran yang krusial dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan karakter mereka. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat dan upaya peningkatan kualitas yang berkelanjutan, guru dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk memberikan dukungan penuh kepada guru, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membentuk generasi masa depan.

KESIMPULAN

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik, baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya maupun pencapaian

⁴⁰ (PP No. 74 Tahun 2008, n.d.) Hlm 4

⁴¹ (Bates, 2015) Hlm. 73

kedewasaannya, karena tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi tidak berhasil dalam pembelajaran kehidupannya.

Tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan dilingkungan hidupnya.

Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional:

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Al-Ghazali, I. I. B. (penerjemah). (2018). *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 1 (Ilmu dan Keyakinan)* (Cet IV). Republika Penerbit.
- Al-Quran Kementerian Agama RI. (2015). *Alquran dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age*. BCcampus Open Textbook Project.
- Darling-Hammond, L. (2000). *No Title*. *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. Education Policy Analysis Archives.
- Guskey, T. R. (2002). *Professional Development and Teacher Change*. *Teachers and Teaching*.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hargreaves, A. (2000). *Four Ages of Professionalism and Professional Learning*. *Teachers and Teaching*.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Pearson.
- Mulyasa. (2020). *No Title Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*. PT. Indeks.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007. (n.d.).
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. (n.d.).

Permendiknas No. 24 Tahun 2007. (n.d.).

PP No. 74 Tahun 2008. (n.d.).

RepublikIndonesia. (2009). *Himpunan Undang-Undang RI. Nomor14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Th2005SNP (Cet 1). Wacana Intelektual.*

Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn*. Merrill.

Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Shulman, L. S. (1987). *No Title Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. Harvard Educational Review.

Sudjana, N. (2014). *Pedoman Praktis Mengajar (Cet IV)*. Dermaga.

Undang Nomor 14 Tahun 2005. (n.d.).